

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, karena dengan menggunakan PTK permasalahan yang terjadi dapat terpusat pada situasi atau keadaan kelas, kemudian PTK ini tidak menyita atau mengganggu jam mengajar guru. Dengan kata lain PTK ini sebagai salah satu teknik penelitian yang bersifat praktis dalam upaya atau usaha untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

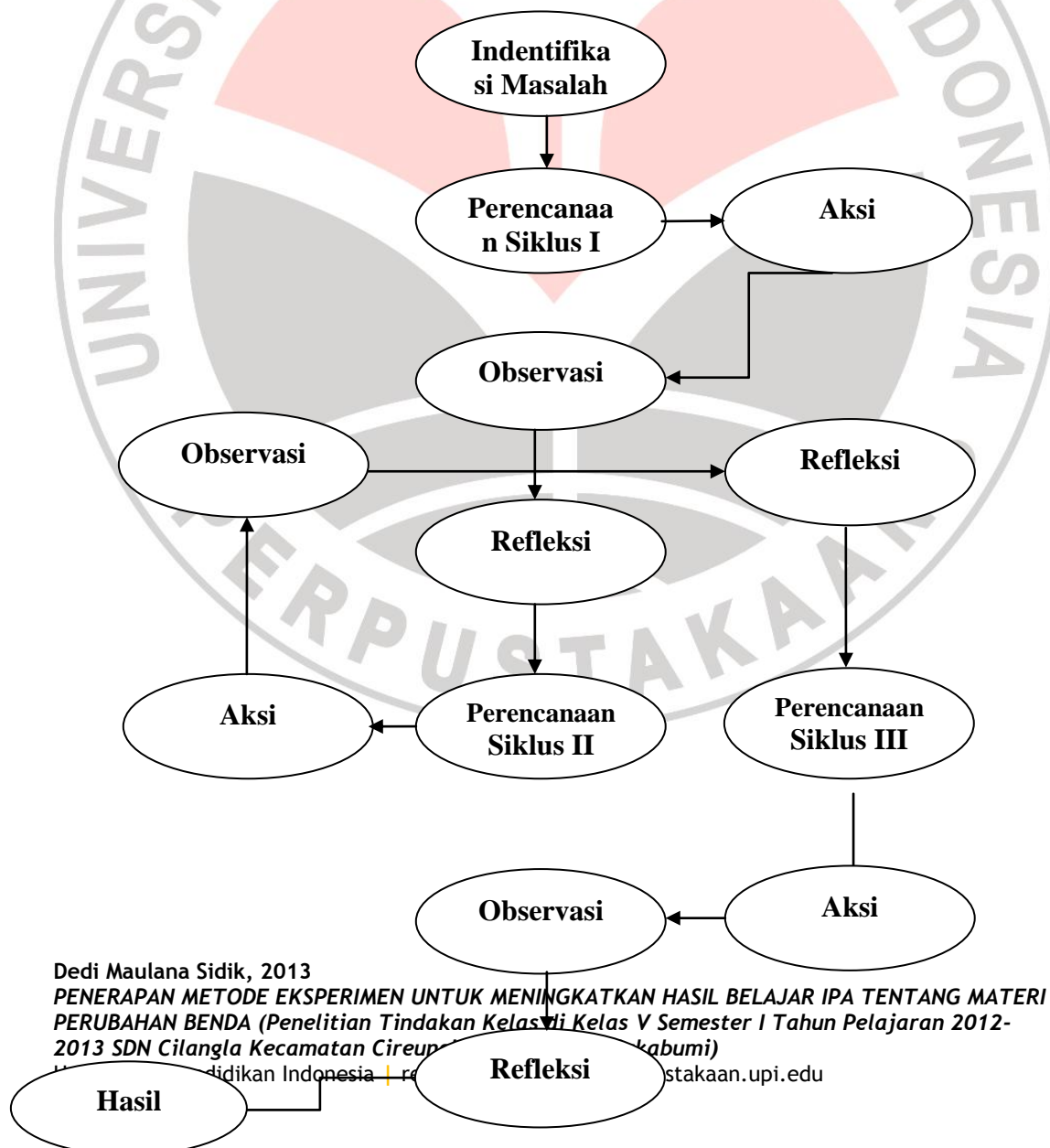
Pendapat dari seorang peneliti tentang PTK, Kasbolah (1999:13), bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan praktis yang dilakukan untuk memperbaiki praktek mengajar dikelas.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pembelajaran terhadap siswa di kelas. Dengan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas guru dapat lebih banyak berlatih dan mengupayakan beberapa tindakan yang dapat meningkatkan kualitas mengajar seorang guru. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar di kelas dan menambah wawasan serta pengalaman guru dalam bisang pendidikan. Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru SD dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran IPA di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan program yang ada di SDN Cilangla Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Untuk kepentingan penelitian, pada penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus yang dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Adapun rancangan penelitian kelas menurut Hopkins (1993).

B. Model Penelitian



Jenis penelitian tindakan kelas pada gambar model di atas digambarkan suatu pola yang beruntun bahwa peneltitain tindakan kelas adalah sebagai suatu proses yang dinamis dimana terdapat serangkaian langkah-langkah,dimana langkah tersebut terdiri atas empat komponen, yaitu : rencana, tindakan atau aksi, observasi dan revleksi. Dari keempat komponen tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, yaitu setiap komponen merupakan suatu proses penyempurnaan dari setiap tindakan yang telah dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN Cilangla Desa Cireunghas Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2012. Jumlah subjek penelitian sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 24 orang siswa lperempuan dan 5 orang siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian menggunakan PTK adalah untuk memperbaiki pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam

kelas penelitian yaitu permasalahan kurang meningkatnya hasil belajar siswa tentang tentang materi Perubahan Benda.

Desain intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus (*putaran/spiral*) dari Hopkins. Prosedur penelitian model siklus Hopkins ini dilaksanakan melalui proses pengkajian daur, yang terdiri dari 4 tahap yaitu : Perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), serta refleksi (*reflection*) (Ruswandi, 2007:128). Keempat tahap tadi disebut satu siklus, jika siklus pertama belum menunjukkan hasil yang maksimal maka penelitian di lanjutkan dengan siklus kedua dengan tahapan perencanaan ulang (*replanning*). Tindakan dan observasi serta refleksi, begitu seterusnya hingga tujuan dari penelitian tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA), siswa kelas V SDN Cilangla Desa Cireunghas Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dengan cara melakukan evaluasi disetiap akhir siklus penelitian.

Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini diantaranya :

1.Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan umum ini meliputi : 1). Perencanaan waktu penelitian, 2). Penentuan metode dan alat peraga yang digunakan, 3). Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, 4). Pembuatan instrument penelitian. Sedangkan

perencanaan khusus merupakan perencanaan yang dibuat untuk masing-masing peretemuanpa pada setiap siklus yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan realisasi dari tahap perencanaan yang telah disusun dan disepakati dengan kolabolator. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Pelaksanaa tindakan dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan di laksanakan selama 2 jam pelajaran.

3.Pengamatan Tindakan (*observing*)

Bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan selama proses tindakan berlangsung. Tindakan penelitian ini diamati dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran. Pengamatan tindakan pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan observasi *peer* atau pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat.

Dalam proses pengamatan, pengamat atau observer mempunyai tugas yaitu mengamati proses tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai dengan perencanaan tindakan yang dibuat atau belum. Sedangkan untuk mengetahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga digunakan angket siswa, pada setiap pembelajaran. Dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa.

1. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah tindakan perbaikan selesai dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah refleksi tindakan. Refleksi tindakan (reflecting) merupakan kegiatan yang oleh peneliti dan teman sejawat atau kolabolator dalam mengulas secara kritis dengan cara mendiskusikan perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan perbaikan. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi tindakan ini yaitu analisis data dan interpretasi data yang di peroleh dalam penelitian tindakan. Refleksi tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauhmana ketercapaian proses tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu refleksi tindakan juga bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi sehingga proses tindakan pembelajaran belum berhasil. Kendala-kendala dan faktor penyebab belum berhasilnya suatu tindakan dikatakan sabagai hasil refleksi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Akan tetapi jika tindakan perbaikan telah mencapai atau bahkan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diakhiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam tehnik penelitian ini berupa Studi Dokumen yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan LKS. Tehnik yang lainnya adalah Observasi dan Tes Wawancara sebagai alat pengumpul data tambahan.

Instrumen teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

1. Lembar observasi yaitu untuk mengambil data melalui proses pengamatan yang akan diteliti, kemudian dibuat catatan. Dengan demikian jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung.
2. Evaluasi/Tes yakni hasil postes untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan siswa selama melaksanakan tindakan-tindakan kelas tersebut.
3. Catatan Penelitian yaitu catatan selama pelaksanaan berlangsung baik berupa kekurangan atau yang perlu di tambah dan diperbaiki
4. Dokumentasi (Foto) yang di peroleh pada waktu pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang akan dianalisis dan direfeksi terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang aktivitas dan ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Data Hasil Tes

Menganalisis data berupa tes hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan penelitian yang telah dilakukan daya serap klasikal. Suatu kelas telah belajar tuntas

bila di kelas tersebut sekurang-kurangnya siswa mencapai daya serap sebesar 65%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100}{\text{Jumlah skor total maksimal}}$$

$$\text{Presentase Pencapaian KKM} = \frac{\text{Siswa yang memperoleh tingkat penguasaan} > 65 \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Untuk kepentingan mengklarifikasi kualitas tingkat penguasaan dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

2. Mengalisis Data Lembar Observasi

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dimaksudkan untuk mengetahui proses selama pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian disusun, diringkas, dan diinterpretasikan. Selanjutnya data yang berupa tes hasil siswa dan guru dari setiap siklus, dianalisis dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan penelitian dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dianalisis dilakukan pula penghitungan persentase jumlah nilai dari hasil pengamatan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

